

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penyakit ini dapat menyerang dari anak-anak hingga orang dewasa. Minimnya pengetahuan serta terbatasnya sumber informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Nasution dkk, 2015). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama kehamilan, hal ini disebabkan karena wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Selama kehamilan terjadi proses perubahan alamiah yang dialami oleh ibu hamil, baik secara fisiologi, anatomi dan hormonal (Septalita & Andreas, 2015). Kejadian penyakit gigi mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya

dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk (Bulu NT dkk, 2021). Pada saat terjadi kehamilan, terjadi pola perubahan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih buruk. Kondisi ini disebabkan adanya perubahan hormon estrogen dan progesterone yang disertai oleh berbagai keluhan seperti timbulnya perasaan mual, muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya perdarahan gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga ibu malas menggosok gigi. Keadaan ini dengan sendirinya akan menambah penumpukan plak sehingga memperburuk keadaan (Maulana,2009). Selain itu ibu hamil malas untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya di pelayanan kesehatan (Bulu NT dkk, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri dkk,2010). Data Indeks OHI-S masyarakat Indonesia rata-rata adalah 1,46 sedangkan target nasional untuk indeks OHIS $\leq 1,2$ (Prasetiowati dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Bintaro Kabupaten Demak melaporkan bahwa dari 55 responden diperoleh data frekuensi hasil pemeriksaan derajat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil dengan kategori OHI-S sedang sebanyak 25 orang (45,5%) persentasenya paling besar dibanding dengan kategori OHI-S baik 23 orang (41,8%) dan buruk 7 orang (12,7%). Dan diperoleh data persilangan antara umur kehamilan dengan

derajat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, yang menunjukkan bahwa OHi-S dalam kategori buruk banyak berasal dari umur kehamilan trimester II sebanyak 4 orang (57,1%), dibanding dengan usia kehamilan trimester III sebanyak 3 orang (42,9%). Untuk OHI-S sedang banyak berasal dari umur kehamilan trimester III sebanyak 13 orang (52,0%), dibanding dengan usia kehamilan trimester II sebanyak 12 orang (48,0%). dan pada OHI-S kategori baik banyak berasal dari umur kehamilan trimester III sebanyak 13 orang (56,5%), dibanding dengan usia kehamilan trimester II sebanyak 10 orang (43,5%).

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Palanro Kabupaten Barru melaporkan bahwa dari 30 responden diperoleh data frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut dominan pada kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan kategori sedang sebanyak 13 responden (43,3%) dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang dan diketahui juga bahwa frekuensi skor OHI-S ibu hamil dominan pada kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan pada kategori sedang sebanyak 8 orang (26,7%) dan tidak terdapat kategori buruk.

Berdasarkan penelitian di Lalitpur Nepal pada 114 wanita hamil, yakni *Oral and dental care practices and attitude of pregnant women in lalitpur, Nepal* (Praktik perawatan gigitan mulut serta sikap wanita hamil di Lalitpur, Nepal). Menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai sikap dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak

68,4%. Ibu hamil yang mempraktikkan dalam hal memelihara kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan sebanyak 92,1 %.

Berdasarkan hasil di Saudi Arabia pada 200 wanita hamil yang dipilih secara acak yang usianya antara 28-38 tahun dengan kehamilan 4-6 bulan yakni menunjukkan bahwa 45% ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang buruk, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat praktik dengan pendidikan, status kebersihan gigi yang buruk, dan melakukan kunjungan dipoli klinik antenatal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan yang berjudul **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (OHI-S)”**.

B. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulu (OHI-S).

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur/kepustakaan yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah ibu hamil, maka ruang lingkup karya tulis adalah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S).